

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT. BPR NUSA UTARA SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 (2018-2020)

THE ANALYSIS OF COMPARISON FINANCIAL PERFORMANCE IN PT. BPR NUSA UTARA BEFORE AND DURING THE PANDEMIC COVID-19 (2018-2020)

Oleh:

Irene Debora Stien Pangkey¹
Lucky O. H. Dotulong²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

Email:

¹irenpangkey28@gmail.com

²luckydotulong@unsrat.ac.id

Abstrak. Pengaruh Covid-19 terhadap kinerja perusahaan telah dilakukan penelitian oleh: Rababah, Al-Haddad, Sial, Chunmei & Cherian (2020) menemukan industri rata-rata mengalami penurunan margin. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan PT. BPR Nusa Utara sebelum dan selama pandemi Covid-19. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) didefinisikan sebagai bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Penelitian kuantitatif deskriptif dilakukan dengan cara menggambarkan dan menganalisis data yang sudah diolah dengan tujuan untuk menganalisis kinerja keuangan di PT. BPR Nusa Utara sebelum dan selama pandemi Covid-19. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan uji statistik menggunakan Independent Sample T-Test, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan namun tidak signifikan pada kinerja keuangan PT. BPR Nusa Utara yang dihitung dengan ROE pada masa sebelum pandemi Covid-19 dan sesudah pandemi Covid-19.

Kata kunci: Kinerja keuangan, ROE, Independent Sample T-Test, Signifikan

Abstract. The effect of Covid-19 on the company's performance has been researched by: Rababah, Al-Haddad, Sial, Chunmei & Cherian (2020) found the average industry experienced a decrease in margins. The purpose of this study is to analyze the comparison of financial performance of PT. BPR Nusa Utara before and during the Covid-19 outbreak. Financial performance is a picture of the company's success. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) is defined as a bank that carries out business activities conventionally and / or based on sharia principles that in their activities do not provide services in payment traffic. Descriptive quantitative research is conducted by describing and analyzing data that has been processed with the aim to analyze financial performance in PT. BPR Nusa Utara before and during the Covid-19 pandemic. Based on research that has been conducted with statistical tests using independent sample T-Test, it can be concluded that there are differences but not significant in the financial performance of PT. Bpr Nusa Utara is calculated with ROE in the period before the Covid-19 pandemic and after the Covid-19 pandemic.

Keywords: Financial performance, ROE, Independent Sample T-Test, Significant.

PENDAHULUAN

Kondisi Pandemi Covid-19 yang mewabah hampir di seluruh dunia telah membawa dampak bagi perekonomian di berbagai negara termasuk Indonesia. Mengacu pada data yang disampaikan lewat BPS bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 mengalami pertumbuhan negatif. Dalam situasi resesi ekonomi seperti ini diyakini bahwa tidak semua perusahaan akan mengalami penurunan kinerja, karena bisa jadi ada beberapa industri yang tidak terdampak atau bahkan mengalami peningkatan kinerja (Hidayat, 2021).

Lembaga keuangan perbankan memiliki peran penting dalam meningkatkan ekonomi suatu negara. Di mana perbankan tersebut mempertemukan suatu pemilik dana dan investor ataupun pihak lain yang memerlukan dana. Peran inilah yang dikerjakan perbankan untuk melancarkan arus pembayaran dan pelayanan dalam masyarakat (Saputra, 2015). Bank merupakan lembaga keuangan yang mana kekayaannya berupa aset keuangan

(financial assets) serta bermotifkan sosial dan profit, Maka bank tidak mencari keuntungan saja (Hasibuan, 2006). Dalam membangun suatu usaha tentu tujuan pertamanya adalah untuk mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya.

Bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam pertumbuhan perekonomian pada suatu negara. Fungsi utama bank sebagai lembaga keuangan untuk menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan. Masyarakat mempercayai bank sebagai tempat yang aman untuk melakukan investasi, dan menyimpan dana (uang) (Kasmir, 2010 : 5). Menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Keberadaan Bank Perkreditan Rakyat adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang keuangan dengan ketentuan-ketentuan yang lebih mudah dibandingkan dengan bank umum. Oleh sebab itu perlu dilakukan pengujian terhadap tingkat kesehatan bank BPR, sebagaimana diatur dalam Peraturan BI No.9/17/PBI/2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan BPR, di mana peraturan ini berlaku di seluruh BPR di Indonesia. Sehubungan dengan dikeluarkannya Surat Edaran BI No.15/29/DKBU tanggal 31 Mei 2013. PT. Bank Perkreditan Rakyat Nusa Utara adalah perusahaan yang bergerak di bidang perbankan untuk membantu pertumbuhan ekonomi daerah agar lebih berkembang untuk kemajuan bersama. BPR memberikan produk-produk dalam bentuk kredit maupun tabungan deposito. Keuntungan (laba) sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk menganalisis dan mengukur kinerja keuangan perusahaan. Pandemi COVID-19 telah menyebabkan terjadinya perubahan besar-besaran pada setiap aspek kegiatan manusia, bahkan dalam dunia perbankan. Hal ini yang kemudian menjadi pertimbangan untuk peneliti melakukan penelitian untuk melihat evaluasi sekaligus potensi bagi dunia perbankan terlebih khusus untuk PT. BPR Nusa Utara dalam mempertahankan dan juga mengembangkan potensi bisnis mereka.

Pengaruh Covid-19 terhadap kinerja perusahaan telah dilakukan penelitian oleh: Rababah, Al-Haddad, Sial, Chunmei & Cherian (2020) menemukan industri rata-rata mengalami penurunan margin. Barua & Barua (2020), meningkatnya non performing loan (NPL), menurunnya pendapatan bunga dan capital adequacy ratio (CAR). Namun Broadstock, Chan, Cheng & Wang (2020), menemukan kinerja saham berlabel environment, social dan governance (ESG) justru meningkat. Lelissa (2020), memengaruhi neraca dan laba rugi bank. Siregar (2020), IHSG turun sebesar 0,79 persen, LQ45 turun sebesar 1,22 persen, JII naik sebesar 0,14 persen.

Riftiasari & Sugiarti (2020) meneliti BCA konvensional dan BCA Syariah menemukan, CAR, return on asset (ROA) dan loan to deposit ratio (LDR) berbeda signifikan, sedangkan non performing loan (NPL) dan beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) tidak signifikan dibanding sebelum pandemi Covid-19. Fitriani (2020), pada BRI Syariah dan BNI Syariah, rasio ROA, non performing financing (NPF) dan BOPO berbeda signifikan, sedangkan financing to deposit ratio (FDR) tidak signifikan. Surya & Aziyah (2020) menemukan perbedaan antara BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri pada ROA, NPF dan BOPO, sedangkan CAR dan return on equity (ROE) tidak berbeda signifikan.

KAJIAN TEORITIS

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh (Kasmir, 2014:5). Husnan (2012:4) menyatakan manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan. Manajemen keuangan tidak bisa dipisahkan oleh fungsi-fungsi perusahaan yang lainnya seperti produksi, pemasaran dan sumber daya manusia.

Manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh (Martono dan Harjito, 2008). Menurut Sudana (2011) Manajemen keuangan merupakan bidang keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam suatu organisasi perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat. Manajemen keuangan merupakan manajemen fungsi keuangan yang terdiri atas keputusan investasi, pendanaan, dan keputusan pengelolaan aset.

Manajemen keuangan merupakan manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Fungsi-fungsi keuangan tersebut meliputi bagaimana memperoleh dana (raising of fund) dan bagaimana menggunakan dana tersebut

(allocation of fund). Manajer keuangan berkepentingan dengan penentuan jumlah aktiva yang layak dari investasi pada berbagai aktiva dan memilih sumber-sumber dana untuk membelanjai aktiva tersebut (Mulyanti, 2017). Sedangkan pengertian manajemen keuangan menurut Horne dan Wochowicz (2012) mendefinisikan "Manajemen keuangan adalah segala aktivitas hubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan. Oleh karena itu, fungsi pembuatan keputusan dari manajer keuangan dapat dibagi menjadi tiga area utama yaitu keputusan dengan investasi, pendanaan dan aktiva". Teori tersebut menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu kegiatan yang penting dilakukan bagi suatu perusahaan agar dapat diketahui bagaimana keadaan keuangan perusahaan, baik itu mengenai keputusan investasi perusahaan, pendanaan perusahaan, baik itu mengenai keputusan investasi perusahaan, pendanaan perusahaan, maupun aktiva perusahaan. Menurut Horne dan Wachowicz (2005) tujuan manajemen keuangan yang efisiensi membutuhkan keberadaan beberapa tujuan atau sasaran, karena penilaian untuk apakah suatu keputusan keuangan efisiensi atau tidak harus berdasarkan pada beberapa standar tertentu. Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan (memaksimalkan kemakmuran pemegang saham) yang diukur dari harga saham perusahaan.

Kinerja Keuangan

Menurut Sucipto (2003:6) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan, namun terlebih dahulu haruslah dilakukan analisa yang mendalam untuk mengetahui maksud dari angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut. Menurut Hanifi (2004 : 49), kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu, dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu organisasi, serta tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012). Kinerja keuangan bank adalah sebuah kondisi keuangan bank di suatu periode tertentu yang menyangkut dalam sudut pandang pengumpulan dana atau dalam penyaluran dana yang biasanya diukur dengan kondisi modal bank (Alinda, 2018). Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012: 2). Pengukuran kinerja merupakan analisis data serta pengendalian bagi perusahaan. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Menurut (Jumingan, 2006) tentang kinerja keuangan perbankan adalah gambar suatu kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Kinerja keuangan yang diukur menggunakan kecukupan modal, likuiditas, serta profitabilitas akan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana (Jumingan, 2014:239). Profitabilitas sama halnya dengan rentabilitas. Kinerja keuangan sebagai prestasi perusahaan dalam rangka mengelola aspek keuangan, pemasaran, SDM, dan yang lainnya dalam suatu periode (Mahagiyani dan Hera, 2019). Zarkasyi (2008:48) menjelaskan bahwa Kinerja keuangan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan.

Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Hery, 2015). Pengertian analisis laporan keuangan adalah proses untuk mengetahui posisi keuangan secara lebih dalam yang akan diketahui pencapaian target yang telah direncanakan sebelumnya apakah tercapai atau tidak (Kasmir, 2018). Laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, hutang dan modal yang digunakan oleh perusahaan pada tanggal tertentu, serta laba dan rugi. Perhitungan kerugian (report) menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai Hasil dan biaya yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber, tujuan atau alasan perubahan modal perusahaan (Munawir, 2007). Laporan keuangan adalah ringkasan dari proses pencatatan transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku (Zaki, 2008). Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan dinilai sangat

penting untuk evaluasi perusahaan, setiap bagian keuangan perusahaan selalu memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan arah rencana perusahaan (Fahmi, 2013).

Analisis laporan keuangan merupakan upaya untuk membuat informasi dalam laporan keuangan yang kompleks lebih mudah dipahami. Hal ini sangat berguna bagi para analis untuk mengetahui status perusahaan dan perkembangan keuangannya, selain itu juga dapat melihat kelemahan dan keuntungan perusahaan. Menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang terkandung dalam laporan keuangan (Darsono & Ashari, 2010). Analisis laporan keuangan menguraikan item laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil, dan fokus pada pemahaman situasi keuangan terdalam, agar memiliki hubungan yang bermakna atau bermakna antara data terkuantifikasi dan data non-kuantitatif. Proses pengambilan keputusan yang tepat. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan hanya dalam bentuk digital yaitu catatan transaksi yang terjadi dalam kurun waktu tertentu. Alat analisis yang digunakan biasanya analisis laporan keuangan yang berupa rasio laporan keuangan.

Hasil analisis laporan keuangan pada akhirnya dapat menghilangkan keraguan, ketidakpastian dan pertimbangan pribadi, sehingga meningkatkan kepercayaan kami terhadap informasi yang ada dan membuat keputusan yang tepat untuk kelangsungan hidup perusahaan (Darsono & Ashari, 2010). Tujuan keseluruhan dari analisis laporan keuangan adalah: (1) Menentukan status keuangan perusahaan selama periode tertentu dan apakah telah mencapai aset, kewajiban, modal atau hasil usaha beberapa periode; (2) Mencari tahu kelemahan-kelemahan yang dimiliki perusahaan; (3) Menentukan keunggulan yang dimilikinya; (4) Mencari tahu tindakan korektif apa yang terkait dengan situasi keuangan perusahaan saat ini yang perlu dilakukan di masa depan; (5) Mengevaluasi apakah di masa depan kinerja manajemen perlu diperbarui, karena dianggap berhasil atau gagal; (6) Dapat juga digunakan sebagai hasil perbandingan dengan perusahaan sejenis (Darsono & Ashari, 2010).

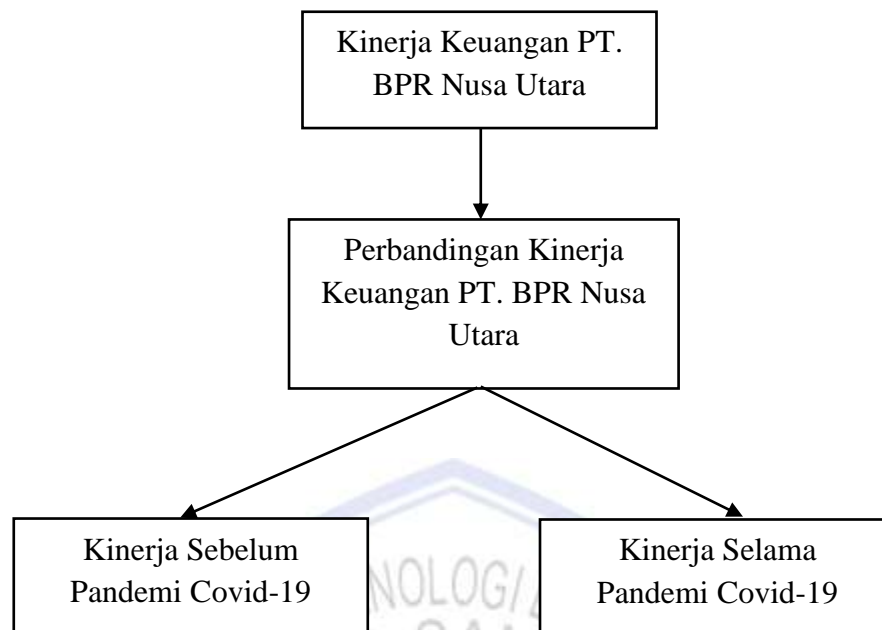
Pengertian Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Landasan Hukum BPR adalah UU No.7/1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No.10/1998. Dalam UU tersebut secara tegas disebutkan bahwa BPR adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukum BPR dapat berupa Perseroan Terbatas, Perusahaan Daerah, atau Koperasi (Widyastuti & Yuliandari, 2019).

Menurut (Supeno, 2017), Lembaga Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan / atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Menurut (Pranata, Yulianti, & Damajanti, 2019) Fungsi dari Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sektor kredit yang disalurkan oleh BPR mempunyai peranan yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu daerah.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) didefinisikan sebagai bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPR menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Kegiatan usaha BPR terutama ditujukan untuk melayani usaha-usaha kecil dan masyarakat di daerah pedesaan (Widyastuti & Yuliandari, 2019).

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah salah satu dari lembaga keuangan yang dalam kegiatan usahanya menggunakan prinsip tersendiri, tidak memberikan jasa dalam pembayaran dalam pengawasannya dipantau langsung oleh OJK, berdasarkan dari UU No. 21 tahun 2011. berdasarkan kepemilikannya BPR terbagi menjadi 2 yaitu milik pemerintah dan BPR milik swasta, sedangkan berdasarkan pengelolaannya BPR terbagi menjadi BPR konvensional dan BPR syariah yang bertugas menerima dana dalam bentuk tabungan dan deposit berjangka dalam kredit, menyediakan pembiayaan, serta menempatkan dananya dalam bentuk SBI, sertifikat deposito, dan di bank lain (Agustina & Said, 2021).



Gambar 1, Kerangka Konseptual Penelitian

Sumber: Kajian Teoritis, 2021

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2018), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian kuantitatif deskriptif dilakukan dengan cara menggambarkan dan menganalisis data yang sudah diolah dengan tujuan untuk menganalisis kinerja keuangan di PT. BPR Nusa Utara sebelum dan selama pandemi Covid-19. Uji Statistik Deskriptif adalah analisis statistik yang berupa sebuah gambaran tentang karakteristik dari setiap variabel penelitian yang dapat dilihat dari mean (rata-rata), median (nilai tengah), maximum dan minimum. Uji statistik deskriptif dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh penelitian yang terkait pada data yang digunakan dalam penelitian dari mean, median, nilai minimum, dan nilai maximum (Ghozali, 2016).

Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di kantor pusat PT. BPR Nusa Utara di Jl. Tatahadeng, No. 9, Manado. Penelitian akan dimulai bulan Oktober 2021 dengan diperkirakan bisa selesai pada bulan November 2021 atau diperkirakan dapat diselesaikan dalam waktu dua bulan.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa data biaya operasional, pendapatan operasional, laba bersih, total aktiva, dan total ekuitas setiap bulan selama tahun yang ditentukan di PT. BPR Nusa Utara. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Untuk data primer adalah ketika peneliti dapat melakukan observasi dan memperoleh data-data yang dibutuhkan dari perusahaan. Untuk data sekunder, yaitu data yang berhubungan dengan variabel yang diteliti yang telah dipublikasi oleh perusahaan atau pada platform umum yang telah disetujui oleh perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini yaitu dokumentasi, yaitu pengumpulan data berupa dokumen perusahaan. Untuk data primer, peneliti mengambil data langsung di kantor

pusat PT. BPR Nusa Utara. Untuk data sekunder, diambil dari website atau dari sumber resmi yang telah disetujui oleh perusahaan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2012: 243-244). Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel, mentabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Statistik Deskriptif dengan Independent Sample T-Test.

1. Statistik Deskriptif adalah uji statistik yang dilaksanakan dengan tujuan untuk menyediakan informasi tentang karakteristik variabel penelitian, dengan memberikan gambaran atau deskripsi akan suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean, standar deviasi, maksimum dan minimum).
2. Uji beda rata-rata (T-test) adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah suatu nilai yang dijadikan sebagai pembanding, berbeda secara nyata atau tidak dengan rata-rata sampel yang ada.
3. Uji t-sampel tidak berhubungan (Independent Sample T-Test) adalah uji analisa statistik yang bertujuan untuk membandingkan dua sampel yang tidak saling berpasangan.
4. Dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t-test adalah sebagai berikut:
 - Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak ada perbedaan kinerja keuangan PT. BPR Nusa Utara sebelum dan selama pandemi.
 - Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka ada perbedaan kinerja keuangan PT. BPR Nusa Utara sebelum dan selama pandemi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Statistik Deskriptif Grup

Group Statistics

| | Kelompok | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|------|------------------|---|----------|----------------|-----------------|
| None | Sebelum Covid-19 | 6 | 149.7700 | 71.70522 | 29.27353 |
| | Sesudah Covid-19 | 6 | 70.7267 | 46.41188 | 18.94757 |

Sumber: Olahan Data, 2021

Pada tabel statistik deskriptif, didapati nilai rata-rata ROE untuk sebelum Covid-19 adalah 149,7700 sedangkan rata-rata ROE untuk sesudah Covid-19 adalah 70,7267. Uji Beda yang digunakan adalah Independent Sample T-test untuk mengetahui signifikansi perbedaan rata-rata dari kelompok sampel yang saling tidak berhubungan. Hasil uji beda pendapatan disini dibagi menjadi dua yaitu rasio ROE sebelum Covid-19 dan rasio ROE sesudah Covid-19. Pengujian ini menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Patokan untuk menilai uji t adalah sebagai berikut:

- Jika sig: $p > 0,05$ maka tidak ada perbedaan.
- Jika sig: $p < 0,05$ maka ada perbedaan pada taraf sig 5%
- Jika sig: $p < 0,01$ maka ada perbedaan pada taraf sig 1%

Tabel 2. Independent Sample T-Test

| | | Independent Samples Test | | | | t-test for Equality of Means | | 95% Confidence Interval of the Difference | | |
|------|-----------------------------|---|------|-------|-------|------------------------------|-----------------|---|---------|-----------|
| | | Levene's Test for Equality of Variances | | | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | Lower | Upper |
| None | Equal variances assumed | 5.131 | .047 | 2.267 | 10 | .047 | 79.04333 | 34.87048 | 1.34707 | 156.73960 |
| | Equal variances not assumed | | | 2.267 | 8.564 | .051 | 79.04333 | 34.87048 | -.45572 | 158.54238 |

Sumber: Olahan Data, 2021

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa nilai Sig. Levene's Test for Equality of Variances adalah sebesar $0,047 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa varians data antara ROE sebelum Covid-19 dan ROE sesudah Covid-19 adalah tidak sama. Berdasarkan tabel output Independent Samples Test pada bagian Equal Variances Not Assumed, diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,051 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara ROE sebelum Covid-19 dan ROE sesudah Covid-19 adalah tidak signifikan.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perubahan signifikan di BPR Nusa Utara ketika kebijakan pandemi Covid-19 diberlakukan di Indonesia. Hasil penelitian yang didapatkan menggambarkan bahwa Covid-19 tidak mempengaruhi kinerja keuangan BPR Nusa Utara secara signifikan. Dapat disimpulkan bahwa ada perubahan yang dialami oleh perusahaan disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 yang dialami di seluruh dunia, namun perubahan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 tersebut.

Menurut hasil pengamatan penulis selama melakukan penelitian, terdapat beberapa fakta yang menyebabkan terjadinya perbedaan yang tidak signifikan pada ROE sebelum Covid-19 dan sesudah Covid-19:

1. Penggunaan media online sehingga pegawai tetap dapat melakukan pekerjaan dan aktivitas perusahaan dengan optimal.
2. Sistem kerja remote yang dikontrol dengan baik sehingga jarak tidak mengganggu kinerja pegawai dan perusahaan.
3. Jumlah permintaan konsumen yang ternyata tetap stabil karena adanya peningkatan kebutuhan masyarakat selama pandemi Covid-19.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan uji statistik menggunakan Independent Sample T-Test, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan namun tidak signifikan pada kinerja keuangan PT. BPR Nusa Utara yang dihitung dengan ROE pada masa sebelum pandemi Covid-19 dan sesudah pandemi Covid-19.

Saran

Berdasarkan hasil pengujian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dijabarkan, maka saran yang dapat penulis berikan, yaitu:

1. Bagi perusahaan, untuk tetap mempertahankan kinerja keuangan yang sudah baik meskipun ada kebijakan pandemi Covid-19 yang diberlakukan.
2. Bagi perusahaan dan nasabah, untuk tetap menjaga performa aktivitas bisnis dengan menggunakan media online secara optimal dan baik.
3. Bagi peneliti lain, ada baiknya untuk juga meneliti beberapa rasio kinerja keuangan lainnya, sehingga dapat terlihat cakupan penelitian tentang BPR Nusa Utara dengan lebih besar dan lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, P. & Said, S. 2021. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perumda BPR Bank Cirebon Sebelum dan Sesudah Pengumuman Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. 8 No. 2, 1-10.
- Hidayat, M. 2021. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sebelum dan Disaat Pandemi Covid-19. *Measurement*, Vol 15, No. 1: 9 – 17.
- Horne, J. & Machowiecz, J. 2009. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Alih Bahasa: Dewi Fitriyani dan Deny Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- Martono & Harjito, A. 2008. *Manajemen Keuangan*, EKONISIA, Yogyakarta.
- Sudana, I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Supeno, W. & Hendarsih, I. 2017. Kinerja Kredit Terhadap Profitabilitas BPR Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal AKRAB JUARA* Vol. 5 No. 4, 147-161.
- Widyastuti, I. & Yuliandari, D. 2019. Analisis Peran Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Terhadap Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil (UMK). *Jurnal Humaniora* Vol. 16, No. 2.

